**LAPORAN PENELITIAN DOSEN**

****

**PENGARUH SIKAP NASIONALISME DAN KESADARAN SEJARAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA**

**TAHUN AKADEMIK 2018-2019**

Peneliti

Ketua:

**Fahruddin, S.Pd., M.Pd.**

NIS. 19930908 201901 1 010

Anggota:

**Triwahana, S.Pd., M.Pd.**

NIS. 196812171994121001

Penelitian ini diusulkan atas dana bantuan dari

Universitas PGRI Yogyakarta melalui Anggaran LPPM Tahun 2019/2020

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA**

**2020**

**HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN**

|  |  |
| --- | --- |
| 1. Judul penelitian | Pengaruh Sikap Nasionalisme Dan Kesadaran Sejarah Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Pgri Yogyakarta Tahun Akademik 2018-2019 |
| 2. Bidang Kajian | Pembelajaran Sejarah |
| 3. Ketua Peneliti1. Nama Lengkap
2. Pangkat/golongan
3. NIP
4. Fakultas/ Program Studi
5. Telp/E-mail
 | Fahruddin, S.P.d., M.Pd.Asisten Ahli19930908 201901 1 010FKIP/ Pendidikan Sejarah081234949368/ fahruddin@upy.ac.id |
| 4. Anggota Peneliti1. Nama Lengkap
2. Pangkat/golongan
3. NIS
4. Fakultas/ Program Studi
5. Telp/E-mail
 | Triwahana, S.Pd,. M.Pd.Asisten Ahli196812171994121001FKIP/ Pendidikan Sejarah081328828959/ triwahanaupy@gmail.com |
| 5. Jangka Waktu Penelitian | 7 bulan |
| 6. Biaya Penelitian | Rp. 4.000.000,00 |

Yogyakarta, 25 Agustus 2020

Mengetahui,

Ketua Program Studi Peneliti

Drs. Siswanta, M.Pd. Fahruddin, M.Pd.

NIP: 19540321 198003 1 001 NIS: 19930908 201901 1 010

Menyetujui,

Kepala Pusat Penelitian UPY

Padrul Jana, M.Sc.

 NIP: 19890417 201508 1 012

**KATA PENGANTAR**

Ungkapan puji dan syukur saya ucapkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayahnya penulisan laporan penelitin dengan judul “Pengaruh Sikap Nasionalisme dan Kesadaran Sejarah Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas PGRI Yogyakarta Tahun Akademik 2018-2019” ini bisa terselesaikan. Shalawat beserta salam semoga tercurah limpahkan pada Nabi Muhammad SAW, pada keluarganya, pada sahabatnya, dan kepada kita selaku umatnya. Aamiin Yaa Rabbal ‘Aalamiin.

Ucapan terima kasih kepada LPPM Universitas PGRI Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian. Saya menyadari bahwa dalam penyusunan laporan ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Saya berharap kegiatan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak umumnya.

 Yogyakarta, 8 Agustus 2020

 Peneliti

 **Fahruddin, S.Pd., M.Pd.**

 **NIS: 19930908 201901 1 01**

**DAFTAR ISI**

Cover i

Lembar Pengesahan ii

Kata Pengantar iii

Daftar Isi iv

BAB I PENDAHULUAN 3

1. Latar Belakang Masalah 3
2. Identifikasi Masalah 6
3. Pembatasan Masalah 7
4. Perumusan Masalah 8
5. Tujuan Penelitian 8
6. Manfaat Penelitian 9

BAB II KAJIAN PUSTAKA / LANDASAN TEORI 10

BAB III METODE PENELITIAN 25

BAB IV PEMBAHASAN 28

BAB V KESIMPULAN 36

Daftar Pustaka 37

Lampiran 46

**PENGARUH SIKAP NASIONALISME DAN KESADARAN SEJARAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA**

**TAHUN AKADEMIK 2018-2019**

Oleh: Fahruddin, Triwahana

Prodi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas PGRI Yogyakarta

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui seberapa tinggi tingkat kualitas sikap nasionalisme mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas PGRI Yogyakarta dan pengaruhnya terhadap prestasi (2) mengetahui seberapa tinggi tingkat kualitas kesadaran sejarah mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas PGRI Yogyakarta dan pengaruhnya terhadap prestasi; (3) mengetahui seberapa tinggi tingkat kualitas prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas PGRI Yogyakarta dan apakah dapat dipengaruhi oleh sikap nasionalisme dan kesadaran sejarah.

 Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survei. Subjek penelitian yang digunakan adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas PGRI Yogyakarta Tahun Akademik 2018-2019*.* Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi dan uji regresi dengan menggunakan aplikasi *SPSS.*

 Hasil penelitian ini antara lain: (1) Rata-rata tingkat kualitas sikap nasionalisme mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas PGRI Yogyakarta mencapai 85 % dan Tidak terdapat hubungan antara sikap nasionalisme dengan prestasi belajar dengan harga korelasi sebesar 0,082, (2) Rata-rata tingkat kualitas kesadaran sejarah mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas PGRI Yogyakarta mencapai 85 % dan Tidak terdapat hubungan antara sikap nasionalisme dengan prestasi belajar dengan harga korelasi sebesar 0,597, (3) Rata-rata tingkat kualitas prestasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas PGRI Yogyakarta mencapai 87 % dan Tidak terdapat hubungan antara sikap nasionalisme dan kesadaran sejarah secara bersama-sama dengan prestasi belajar dengan harga korelasi sebesar 0,223.

Kata Kunci: Kesadaran Sejarah, Prestasi Belajar, Sikap Nasionalisme

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

 Pendidikan diartikan sebagai suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui proses pengajaran dan pelatihan (Rohman, 2009: 5-6). Aspek pendidikan yang dijadikan sebagai alat ukur keberhasilannya adalah prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Mahasiswa diharapkan mencapai prestasi belajar yang tinggi karena dapat menggambarkan kualitas pendidikan. Hidayah & Sugiarto (2015: 25) mengemukakan prestasi belajar mengambarkan sejauh mana tingkat pengetahuan mahasiswa terhadap materi yang telah dipelajari.

 Berkaitan dengan sikap nasionalisme, Sunarso (2011: 24) menegaskan bahwa nasionalisme merupakan sikap nasional untuk mempertahankan kemerdekaan dan harga diri bangsa dan sekaligus menghormati bangsa lain. Nasionalisme dalam pengertian di atas sangat berguna untuk membina rasa persatuan antara penduduk negara yang heterogen karena perbedaan suku, agama, ras, dan golongan, serta berfungsi untuk membina rasa identitas dan kebersamaan dalam negara dan sangat bermanfaat untuk mengisi kemerdekaan yang sudah diperoleh. Zhang (2014: 65) menambahkan bahwa emosi nasional untuk cinta dan setia kepada bangsa sendiri, termasuk seluruh warisan dan pemeliharaan oleh warga negara merupakan dapat dipahami sebagai bentuk nasionalisme.

 Yasa (2012: 12-13) menjelaskan, indikator sikap nasionalisme yang terdiri dari tiga dimensi yakni toleransi, kerjasama, dan tanggungjawab. Berdasarkan dimensi tersebut dikembangkan menjadi 9 (sembilan) indikator seperti: saling menghargai, menahan diri, menerima perbedaan, saling membantu, peduli sesama, rela berkorban, kesadaran akan kewajiban, patuh pada aturan dan hukum dan mencintai produk dalam negeri.

 Indikator-indikator di atas jika diimplementasikan dalam proses belajar mengajar, tentu banyak yang dapat diterapkan dengan menganalisis kebutuhan dalam pembelajaran. Artinya sikap-sikap tersebut juga dibutuhkan dalam ranah praktek pembelajaran dan tentu dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa. Semisal bagi mahasiswa, sikap saling menghargai, menerima perbedaan, saling membantu, peduli sesama merupakan sikap-sikap yang dibutuhkan dalam proses sosial pembelajaran. Untuk bisa menjalani pembelajaran yang efektif, sikap-sikap tersebut harus mampu dilaksanakan oleh masing-masing mahasiswa.

 Sikap nasionalisme tidak hanya dibuktikan melalui keharmonisan sosial antar mahasiswa, tetapi juga penting untuk diimplementasikan dalam wujud peningkatan belajar. Bagaimana mungkin rasa cinta tanah air diwujudkan dengan sikap kurang perhatian pada belajar, sedangkan salah satu amanat Undang-Undang Dasar Republik Indonesia adalah mencerdasakan generasi bangsa. Ketekunan dalam belajar, rajin mengerjakan tugas sekolah, aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan berusaha mencapai prestasi belajar yang tinggi merupakan bukti-bukti sikap cinta tanah air.

 Terdapat masalah yang ditemukan di lingkungan pembelajaran, salah satunya adalah degradasi moral mahasiswa. Masalah rendahnya sikap nasionalisme terjadi disebabkan minimnya usaha mengaplikasikan moral di lingkungan belajar. Mahasiswa yang seharusnya mampu bersikap saling menghargai dan toleran, pada prakteknya seringkali terjadi kasus pertengkaran antar mahasiswa, mahasiswa mabuk minuman keras, beserta kasus-kasus lainnya.

 Ketidakfahaman adanya hubungan antara sikap nasionalisme dengan prestasi belajar banyak dialami oleh mahasiswa. Semisal sikap patuh pada aturan kampus yang merupakan salah satu indikator sikap nasionalisme banyak tidak diterapkan oleh mahasiswa. Telat datang saat perkuliahan, tidak masuk kelas tanpa izin. Rendahnya tingkat fokus belajar berdampak besar pada keseriusan belajar dan bermuara pada menurunnya prestasi belajar mahasiswa.

 Faktor penting lainnya dalam usaha meningkatkan prestasi belajar mahasiswa adalah tertanamnya kesadaran sejarah pada diri mahasiswa. Kesadaran sejarah menurut Aman (2011: 140) memiliki makna penting yang betujuan agar mahasiswa dapat mengerti bagaimana sejarah bangsa dan mampu memikirkan bagaimana perkembangan kehidupan di masa depan. Penjelasan tersebut memberikan pemahaman bahwa kesadaran sejarah merupakan kondisi kejiwaan yang menunjukkan tingkat penghayatan pada makna dan hakekat sejarah bagi masa kini dan masa depan, serta dapat menyadari dasar pokok bagi berfungsinya makna sejarah dalam proses pendidikan.

 Wiharyanto (2008: 23) menambahkan tentang pentingnya kesadaran sejarah untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa, bertolak dari peninggalan sejarah, maka dapat digali kekuatan dari zaman lampau yang dibutuhkan untuk membina bangsa. Peninggalan sejarah melahirkan nilai-nilai yang akan menjadi guru bangsa yang melanjutkan budaya positif pendahulunya. Artinya peninggalan-peninggalan sejarah dapat dijadikan bahan kajian bagi mahasiswa.

 Substansi kesadaran sejarah pada prakteknya telah masuk pada ranah kognitif. Penerapan perkuliahan dengan didesain adanya refleksi dan memaknai peristiwa sejarah telah berhasil memunculkan kesadaran sejarah mahasiswa mengenai kebermanfaatan mempelajari peristiwa sejarah. Kecerdasan mahasiswa mulai tumbuh saat setiap kali dosen menjelaskan peristiwa-peristiwa sejarah. Daya analisis mahasiswa mulai tampak ketika dosen memaparkan sumber-sumber sejarah di masa lalu. Sikap kritis mahasiswa mengalami perkembangan di setiap diskusi perkuliahan.

 Masalah kesadaran sejarah tampak ketika pemahaman mengenai kebermanfaatan kesadaran sejarah bagi peningkatan prestasi belajar dinilai kurang berperan. Mahasiswa memahami kesadaran sejarah hanya sampai pada taraf sikap keseharian saja. Kesadaran sejarah dianggap hanya bisa dibuktikan melalui sikap mahasiswa yang disiplin, tidak telat datang ke sekolah, turut aktif dalam upacara, selalu hadir dalam peringatan hari bersejarah dan sederet pemahaman lainnya dengan tanpa ada tela’ah mendalam mengenai keterhubungan kesadaran sejarah dalam ranah kognitif yang dapat meningkatan prestasi belajar mahasiswa.

 Potensi akademik mahasiswa yang seharusnya mampu dikembangkan melalui pembelajaran sejarah yang efektif, pada prakteknya tidak mampu mengarahkan pada capaian prestasi belajar yang lebih tinggi. Kesenjangan tersebut muncul disebabkan pemahaman yang sempit oleh banyak mahasiswa sebagaimana masalah diatas. Kecerdasan mahasiswa dalam menela’ah peristiwa sejarah dan daya kritis yang tajam dalam menanggapi kompleksitas sumber sejarah, pada prakteknya menjadi sia-sia dan tidak mampu mengantarkan mahasiswa pada prestasi belajar sejarah yang lebih tinggi.

 Berdasarkan masalah-masalah di atas, penulis tertarik untuk mengkaji keterhubungan antara sikap nasionalisme dan kesadaran sejarah dengan prestasi belajar mahasiswa. Menurut pendapat penulis, masalah mengenai variabel-variabel tersebut menarik untuk dikaji secara mendalam. Penelitian ini termasuk dalam ranah pengembangan ilmu pengetahuan. Adapun judul yang ditentukan oleh penulis adalah “Pengaruh sikap nasionalisme dan kesadaran sejarah terhadap prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas PGRI Yogyakarta tahun akademik 2018-2019”.

1. **Identifikasi Masalah**
2. Tingkat integelensi mahasiswa yang tinggi pada prakteknya belum mampu mengantarkan mahasiswa pada prestasi yang lebih tinggi padahal tingkat intelegensi dari masing-masing mahasiswa termasuk dalam kategori tinggi.
3. Terjadi kasus-kasus degradasi moral pada mahasiswa yang disebabkan minimnya usaha mengaplikasikan sikap nasionalisme di lingkungan kampus.
4. Pemahaman mahasiswa yang rendah mengenai implementasi sikap nasionalisme dalam ranah prestasi belajar telah memunculkan anggapan sikap nasionalisme hanya berhubungan dengan ranah afektif dan psikomotorik saja dengan menafikan aplikasinya dalam ranah kognitif.
5. Pemahaman mahasiswa yang salah mengenai peranan sikap nasionalisme telah memunculkan masalah-masalah pembelajaran bagi mahasiswa yang menyebabkan prestasi belajar mahasiswa tidak meningkat lebih tinggi.
6. Pemahaman mahasiswa mengenai implementasi kesadaran sejarah hanya sampai pada taraf sikap kedisiplinan keseharian dan keaktifan peseta didik dalam momen bersejarah saja tanpa ada hubungannya dengan prestasi belajar mahasiswa.
7. Potensi akademik mahasiswa yang berhasil dikembangkan melalui perkuliahan tidak mampu mengantarkan pada capaian prestasi belajar sejarah yang lebih tinggi disebabkan pemahaman mahasiswa yang sempit mengenai peranan kesadaran sejarah dalam peningkatan prestasi belajar mahasiswa.
8. **Pembatasan Masalah**

 Mengingat hasil latar belakang masalah cukup luas serta banyaknya masalah yang teridentifikasi seperti yang disebutkan di atas, maka masalah-masalah yang diteliti akan dibatasi dengan pertimbangan waktu, tenaga, kemampuan dan aspek lainnya. Adapun masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sikap nasionalisme, kesadaran sejarah, dan prestasi belajar.

 Sikap nasionalisme dibatasi pada aspek prilaku mahasiswa yang berkaitan dengan potensi prestasi belajar sejarah mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas PGRI Yogyakarta pada tahun akademik 2018-2019. Kesadaran sejarah dibatasi pada korelasi pemahaman mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah dalam mempelajari materi sejarah dengan prestasi belajar yang dicapai pada tahun akademik 2018-2019.

1. **Perumusan Masalah**

 Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Seberapa baik sikap nasionalisme mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas PGRI Yogyakarta pada tahun akademik 2018-2019?
2. Seberapa tinggi tingkat kesadaran sejarah mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas PGRI Yogyakarta pada tahun akademik 2018-2019?
3. Seberapa tinggi prestasi belajar sejarah mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas PGRI Yogyakarta pada tahun akademik 2018-2019?
4. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari sikap nasionalisme terhadap prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas PGRI Yogyakarta pada tahun akademik 2018-2019?
5. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari kesadaran sejarah terhadap prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas PGRI Yogyakarta pada tahun akademik 2018-2019?
6. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara sikap nasionalisme dan kesadaran sejarah terhadap prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas PGRI Yogyakarta pada tahun akademik 2018-2019?
7. **Tujuan Penelitian**

 Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut.

1. Tingkat kualitas sikap nasionalisme mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta pada tahun akademik 2018-2019?
2. Tingkat kualitas kesadaran sejarah mahasiswa SMA mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta pada tahun akademik 2018-2019?
3. Tingkat kualitas prestasi belajar sejarah mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta pada tahun akademik 2018-2019?
4. Pengaruh sikap nasionalisme terhadap prestasi belajar mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta pada tahun akademik 2018-2019?
5. Pengaruh kesadaran sejarah terhadap prestasi belajar mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta pada tahun akademik 2018-2019?
6. Hubungan sikap nasionalisme dan kesadaran sejarah terhadap prestasi belajar mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta pada tahun akademik 2018-2019?
7. **Manfaat Penelitian**
8. Manfaat Teoritis
9. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih bagi perkembangan ilmu pengetahuan di bidang pembelajaran sejarah.
10. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian penelitian selanjutnya yang berperan meningkatkan ilmu pengetahuan di bidang sejarah.
11. Manfaat Praktis
12. Bagi mahasiswa, sebagai saran agar mahasiswa mampu meningkatkan prestasi belajar melalui potensi sikap nasionalisme dan kesadaran sejarah yang dimilikinya.
13. Bagi peneliti, sebagai tambahan pengalaman, ilmu pengetahuan dan wawasan di bidang peningkatan prestasi belajar sejarah.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA**

**A.** **Sikap Nasionalisme**

1. **Pengertian Sikap Nasionalisme**

 Menurut Muhibbin Syah (Iriyanto, 2010: 25) sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek, orang, peristiwa, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Ellis (Suharyat, 2010: 2) mengemukakan bahwa sikap melibatkan beberapa pengetahuan tentang sesuatu. Namun aspek yang esensial dalam sikap adalah adanya perasaan atau emosi, kecenderungan terhadap perbuatan yang berhubungan dengan pengetahuan (Fahruddin, 2018: 18).

 Jain (2014: 2) mengemukakan sikap adalah keadaan kesiapan mental atau saraf, yang disusun melalui pengalaman, memberikan pengaruh langsung atau teraktif terhadap tanggapan individu terhadap semua objek dan situasi yang terkait dengannya. Pengertian di atas menunjukkan bahwa sikap melibatkan pengetahuan tentang sesuatu termasuk situasi. Situasi di sini dapat digambarkan sebagai suatu objek yang pada akhirnya akan mempengaruhi perasaan atau emosi dan kemudian memungkinkan munculnya reaksi atau respons atau kecenderungan untuk berbuat (Fahruddin, 2018: 18).

 Azwar (Gusniwilda, dkk, 2014: 4) menyimpulkan beberapa hal tentang sikap, antara lain: 1) sikap adalah kecenderungan bersikap, berpersepsi, berpikir, dan merasa dalam menghadapi obyek, ide, situasi, atau nilai. 2) sikap mempunyai daya pendorong dan motivasi. Sikap menentukan apa yang disukai-tidak disukai, diharapkan, diinginkan, bahkan apa yang perlu dihindari, 3) sikap bersifat relatif lebih menetap, 4) sikap mengandung aspek evaluasi, 5) sikap timbul dari pengalaman, merupakan hasil dari belajar, sehingga dapat dipertahankan atau dirubah, 6) sikap terdiri dari komponen kognitif; afektif, dan behavioral.

 Berkaitan dengan sikap nasionalisme, Sunarso (2011: 24) menegaskan nasionalisme adalah sikap nasional untuk mempertahankan kemerdekaan dan harga diri bangsa dan sekaligus menghormati bangsa lain. Nasionalisme dalam pengertian di atas sangat berguna untuk membina rasa persatuan antara penduduk negara yang heterogen karena perbedaan suku, agama, ras, dan golongan, serta berfungsi untuk membina rasa identitas dan kebersamaan dalam negara dan sangat bermanfaat untuk mengisi kemerdekaan yang sudah diperoleh. Zhang (2014: 65) menambahkan bahwa emosi nasional untuk cinta dan setia kepada bangsa sendiri, termasuk seluruh warisan dan pemeliharaan oleh warga negara merupakan dapat dipahami sebagai bentuk nasionalisme.

 Nasionalisme adalah suatu paham yang berpendapat bahwa kesetiaan yang tertinggi harus diserahkan pada negara kebangsaan (Tukiran, 2012: 142). Perasaan yang sangat mendalam dalam suatu ikatan yang erat dengan tanah tumpah darahnya, dengan tradisi-tradisi setempat dan penguasa-penguasa resmi di daerahnya selalu ada di sepanjang sejarah dengan kekuatan-kekuatan yang berbeda. Soekarno memahami nasionalisme sebagai suatu gagasan pemersatu yang potensial yang dapat mempertemukan adanya perbedaan yang saling bertentangan dalam masyarakat Indonesia. Secara filosofis Soekarno meyakini bahwa persatuan merupakan tali persaudaraan yang menjadi pengikat umat manusia di dunia untuk hidup rukun, damai, dan sejahtera (Silaban, 2012: 4).

 Santiago (2012: 12) menjelaskan bahwa *“nationalism has not only facilitated social cohesion but has also met our need for a belief in a meaningful world, particularly as regards basic issues such as death, humiliation and injustice”.* Artinya dengan sikap nasionalisme yang telah ditunjukkan oleh warga negara akan menyatukan persamaan nilai dan rasa memiliki bersama untuk selalu bergotong-royong dengan mewujudkan negara yang diharapkan.

 Adetiba & Rahim (2012: 662) menyatakan *“From the above one can say that nationality confers on groups and individual the status of belonging to a prestigious and higher socio-political entity which in turn arouses the loyalty of people to and pride in one’s national identity”.* Kebangsaan mampu memberikan sebuah status kepada kelompok dan individu dengan adanya rasa memiliki entitas sosio-politik yang prestisius dan tinggi, kemudian mampu membangkitkan loyalitas seseorang terhadap identitas nasionalnya.

 Brian Barry berpendapat *“a civic state can legitimately require of its citizens is that they take account of their fellow citizens’ interests and are willing to sacrifice for the common good”* (Stilz, 2009: 258). Nasionalisme bertujuan untuk mempersatukan suatu golongan atau negara agar tujuan yang diharapkan dapat terwujud melalui pengorbanan demi kebaikan bersama dalam golongan tersebut. Penjelasan tersebut membuktikan munculnya semangat positif yang didasari dari sikap nasionalisme.

 Sejalan dengan pendapat di atas, Alfaqi (2015: 111) mengemukakan bahwa bangsa Indonesia lahir dari sebuah rasa nasionalisme. Semangat untuk membentuk sebuah tata kehidupan yang merdeka dan terbebas kolonialisme yang membuat lahirnya semangat antar suku, ras, agama dan antar golongan untuk bersatu kemudian membentuk politik identitas serta solidaritas yang berujung pada nasionalisme di Indonesia. Thran & Boehnke (2014: 196) mengemukakan bahwa nilai-nilai nasionalisme merupakan prinsip dasar dalam kehidupan masyarakat.

 Dimitrova (2013: 71) juga menjelaskan mengenai lima tipe sikap nasionalisme yang harus dimiliki oleh warga negara yaitu;

 “*The model proposes five prototypical nationalism attitudes: national feeling (feeling of belonging to one’s own people and country); national liking (liking one’s people and country); national pride (being proud of one’s people and country), national preference (preferring one’s people and country over others) and national superiority (feeling that one s people and country are superior to others)”.*

 Pendapat Dimitrova di atas menjelaskan ada lima tipe sikap nasionalisme yaitu: 1) perasaan memiliki satu bangsa dan negara, 2) mencintai satu bangsa dan negara, 3) menjadi bangga atas satu bangsa dan negara, 4) mengistimewakan satu bangsa dan negara atas bangsa lain, dan 5) perasaan satu bangsa dan negara yang lebih unggul daripada bangsa lain. Lima tipe sikap nasional tersebut dimiliki oleh setiap warga negara di dunia termasuk di Indonesia.

 Sejalan dengan penjelasan di atas, Mc Donough (2013: 143) berpendapat:

 *“Indeed, where nationalism forms a part of people’s identity, where it constitutes an important aspect of what makes their life worthwhile- that is, when it is an aspect of the conception of the good-it must be treated with respect even if particular nationalist movements and demands must sometimes be criticizied and rejected”.*

 Berbekal sikap nasionalisme yang tertanam dalam diri, setiap warga negara akan mewujudkan kestabilan keamanan dan pertahanan negaranya dari ancaman yang dihadapi. Sikap nasionalisme harus ditunjukkan dalam setiap aspek kehidupan bernegara, warga negara selalu mengutamakan persatuan dan kesatuan demi memelihara keutuhan bangsa yang menjadi tujuannya.

 Fahruddin (2018: 23) menjelaskan termasuk dari usaha menjaga kestabilan keamanan dan pertahanan negeri adalah melalui pendidikan. Jika pendidikan dalam negara baik tentu akan melahirkan generasi yang baik pula. Generasi yang baik inilah kelak yang diharapkan mampu menjaga kestabilan dan keamanan dalam negeri. Oleh karena itiu jelas sekali peranan sikap nasionalisme terhadap dunia pendidikan yang ditujukan pada mahasiswa di lingkungan belajar.

 Peranan sikap nasionalisme terhadap pendidikan dapat dilakukan melalui pembelajaran di kampus. Mahasiswa sebagai pelajar di kampus dapat menerapkan sikap nasionalismenya melalui turut aktif dalam perkuliahan dan kegiatan pembelajaran lainnya. Usaha peningkatan kompetensi diri yang dilakukan mahasiswa di kampus menunjukkan tingginya sikap nasionalisme pada dirinya.

1. **Indikator Sikap Nasionalisme**

 Joko Budi Santoso (2007: 16) mengungkapkan beberapa karakteristik atau indikator dalam sikap nasionalisme (Indonesia) yaitu. 1) menempatkan kepentingan bangsa dan negara dalam kepentingan pribadi dan golongan, 2) sanggup atau rela berkorban untuk bangsa dan negara, 3) mencintai tanah air dan bangsa, 4) bangga berbangsa dan bernegara Indonesia, 5) menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan berdasarkan prinsip Bhinneka Tunggal lka, dan 6) memajukan pergaulan untuk meningkatkan persatuan bangsa dan negara.

 Yasa (2012: 12-13) menjelaskan, indikator sikap nasionalisme yang terdiri dari tiga dimensi yakni toleransi, kerjasama dan tanggung jawab. Berdasarkan dimensi tersebut dikembangkan menjadi 9 (sembilan) indikator seperti: 1) saling menghargai, 2) menahan diri, 3) menerima perbedaan, 4) saling membantu, 5) peduli sesama, 6) rela berkorban, 7) kesadaran akan kewajiban, 8) patuh pada aturan dan hukum dan () mencintai produk dalam negeri.

 Selanjutnya, menurut Benn dan Gerald ( 2013: 131) dinyatakan bahwa dalam istilah nasionalisme, setidaknya terdapat lima elemen yaitu: 1) semangat ketaatan kepada suatu bangsa (semacam patriotisme), 2) dalam aplikasinya pada politik, nasionalisme menunjuk pada kecondongan untuk mengutamakan kepentingan bangsa sendiri, khususnya jika kepentingan bangsa itu berlawanan dengan kepentingan bangsa lain, 3) sikap yang melihat amat pentingnya penonjolan ciri khas suatu bangsa, 4) doktrin yang memandang perlunya kebudayaan bangsa harus dipertahankan, dan 5) teori politik atau antropologi yang menekankan bahwa umat manusia secara alami terbagi-bagi menjadi berbagai bangsa, dan ada kriteria yang jelas untuk mengenali suatu bangsa beserta para anggota bangsa itu.

 Pendapat yang disampaikan oleh Nasrikin, dkk (2016: 199) berdasarkan penelitiannya bahwa sikap nasionalisme dapat ditunjukan oleh para mahasiswa melalui beberapa cara antara lain: 1) mengikuti upacara bendera, 2) mengikuti kegiatan keagamaan, 3) gotong royong di lingkungan kampus sehingga tercipta kebersamaan, saling menghargai, interaksi aktif, 4) mengadakan kegiatan yang melestarikan kebudayaan, dan 5) bakti sosial sebagai bentuk kepedulian terhadap sesama.

 Indikator-indikator sikap nasionalisme yang dijelaskan tersebut harus dilaksanakan oleh setiap elemen di kampus khusunya mahasiswa. Mahasiswa merupakan subyek utama dalam proses pembelajaran di kampus. Transfer ilmu dari dosen dapat berjalan dengan baik tergantung dari kesiapan mahasiswa. Mahasiswa yang penuh kesiapan dalam pembelajaran dapat menerima ilmu dengan baik. Khusus dalam pembelajaran sejarah, setiap materi sejarah yang disampaikan oleh dosen harus bermuara pada usaha peningkatan sikap nasionalisme mahasiswa.

 Berdasarkan pendapat para ahli di atas, Fahruddin (2018: 25) menjelaskan bahwa indikator sikap nasionalisme antara lain: 1) saling menghargai, 2) menerima perbedaan, 3) saling membantu, 4) peduli sesama, 5) rela berkorban, 6) kesadaran akan kewajiban, 7) patuh pada aturan yang berlaku. Jika diterapkan dalam lingkungan pembelajaran sejarah di kampus, sikap-sikap tersebut menjadi acuan bagi dosen dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, juga dalam mengevaluasi pembelajaran. Semua tahapan tersebut harus bermuara pada tujuan sikap nasionalisme yang dapat ditampakkan melalui indikator-indikator sebagaimana yang dijelaskan di atas.

1. **Kesadaran Sejarah**

Pembelajaran sejarah menurut Aman (2011: 2) adalah suatu pembelajaran yang mengandung tugas menanamkan semangat berbangsa dan bertanah air. Aman (2011: 2) menambahkan bahwa kesadaran sejarah didefinisikan sebagai pemahaman tentang temporal pengalaman sejarah, yaitu masa lampau, sekarang dan masa depan dianggap bersambung demi menghasilkan pengetahuan sejarah. Sebagaimana yang diungkapkan Glencross (2012: 23) *“Historical consciousness is defined as the understanding of thetemporality of historical experience, that is how past, present and future are thought to be connected for the sake of producing historical knowledge”.*

Van der Leeuw-Roord (2011: 114)mendefinisikankesadaran sejarah *“as a concept that deals with people’s understanding of the relation between the past, the present, and the future; anunderstanding of how past, present, and future relate to each other in history.”* Yaknisebagai konsep yang berhubungan dengan pemahaman seseorang tentang hubungan antara masa lalu, masa sekarang, dan masa depan. Niklas Ammert (2011: 56) menyatakan “*This ability has been dubbed multi-chronologyby the Swedish history didactical researcher.”* Kemampuan memahami hubungan antara masa lalu, masa sekarang, dan masa depan disebut multikronologi.

Robert Thorp (2014: 73) juga menyampaikan mengenai kesadaran sejarah *“the individual’s ability to contextualise historical accounts. a person with a genetic historical consciousness contextualises both the historical account and herself as a “meaning-making” individual..”* Kesadaran sejarah merupakan kemampuan individu untuk mengkontekstualisasikan catatan sejarah. Seseorang dengan kesadaran historis mampu mengkontekstualkan antara catatan sejarah dan dirinya sebagai individu yang berarti.

Andreas Korber (2017: 39) berpendapat bahwa orientasi sejarah tidak hanya tentang membedakan apa yang terjadi di masa lalu dan yang dapat diharapkan dan dilakukan di masa depan, tapi juga mempertajam persepsi seseorang tentang logika yang dijadikan sebagai standar untuk menilai sesuatu. Pemikiran historis sebagai operasi yang membentuk orientasi semacam itu, harus mengintegrasikan refleksi dalam dimensi etis dan temporal serta keterkaitannya. Kemampuan merekontruksi yang sudah terjadi pada masa lalu untuk kemajuan di masa kini dan mendatang sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat menjadi domain pokok dalam ilmu sejarah (Burridge, N., Buchanan, J., & Chodkiewicz, A, 2014: 20).

Sejalan dengan pendapat di atas, Mamoura (2013: 49) menyatakan “*Historical consciousness permits us to consider past and present events, to attach meaning to the passage of time and to position ourselves to that passage”.* Kesadaran sejarah memungkinkan seseorang untuk mempertimbangkan kejadian masa lalu dan masa kini, untuk melampirkan makna pada perjalanan waktu dan untuk memposisikan diri pada bagian yang dianggap tepat.

Fahruddin (2018: 28) menyatakan kesadaran sejarah menempatkan pengetahuan sejarah dalam hal penggunaan pedagogis, moral dan praktisnya untuk masa sekarang dan masa depan. Bentuk kesadaran sejarah ini melihat masa lalu mengandung sumber inspirasi dan contoh abadi (positif dan negatif) yang perlu dicatat dan ditransmisikan kepada mahasiswa dengan harapan dapat untuk meningkatkan pengetahuan diri. Pernyataan tersebut sebagaimana disampaikan oleh Bede (2005: 6);

*“This genre situates historical knowledge in terms of its pedagogical, moral and practical use for the present and future. This particular form of historical consciousness sees the past ascontaining a source of enduring inspiration and example (positive and negative) that needs to be recorded and transmitted to posterity in the hope of emulation and enhanced self-knowledge.”*

Jiri Subrt (2013: 42*)* berkomentar *“historical consciousness nevertheless cannot be completely ignored, and specifically for research into the problems of teaching history in primary and secondary schools it may prove to be useful.*” Bahwa konsep kesadaran sejarah tidak boleh diabaikan, dan berguna untuk meninjau pembelajaran sejarah di kampus yang terbukti berguna.Oleh karena itu, dapat dilihat bahwa kesadaran sejarah harus difahami bukan saja sebagai kompleks pengetahuan, persepsi dan ide tentang masa lalu, tetapi sebagai kesadaran konteks tertentu (atau kesinambungan, ketidakpastian dan perubahan) antara masa lalu (disimpan dalam ingatan kolektif), masa kini dan masa depan, dan sebagai kesadaran yang menyumbang untuk membentuk sikap orang terhadap masa kini dan masa depan.

Pembelajaran sejarah tidak semata-mata berfungsi untuk memberi pengetahuan sejarah sebagai kumpulan informasi fakta sejarah, akan tetapi juga bertujuan menyadarkan mahasiswa atau membangkitkan kesadaran sejarahnya. Pembelajaran sejarah menjadi sarana yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai yang baik. Sebagaimana diungkapkan oleh Lewis, Robinson & Hayes (2011: 75), *“in moral education/virtue learning programs, stories and history are used to communicate virtues".* Selain itu dijelaskan olehWaltz (2011: 89) *“in agreement with Locke, wrote about the need for morals to be taught within the context of history”,* namun pengajaran sejarah yang terlalu mengedepankan aspek kognitif tidak akan banyak pengaruhnya dalam rangka memantapkan jati diri kepribadian bangsa.

Fahruddin (2018: 29) menjelaskan kesadaran sejarah sebagai tujuan dilaksanakannya program pembelajaran sejarah menuntut agar dosen dalam menyampaikan materi tidak hanya memaparkan data-data yang orientasinya hafalan saja tanpa mempersoalkan konteks serta esensi yang diharapkan dari pembelajaran sejarah yang sebenamya. Oleh karena itu dosen sejarah yang hanya menyampaikan fakta-fakta dalam pembelajaran sejarah dapat menurunkan minat belajar mahasiswa sehingga kesaran sejarah mahasiswa tidak tercapai. Penjelasan tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Ramos & Paz (2009: 86), *“history teachers tend to emphasize mastery of a seemingly overwhelming quantity of historical facts, one consequence of this approach has been a decrease in student interest in history as a subject”.*

Tugas pokok dalam pembelajaran sejarah di kampus adalah pembangunan karakterpada mahasiswa. Pembelajaran sejarah pada tahap akhirnya mampu membangkitkan kesadaran empati di kalangan mahasiswa dan toleransi terhadap orang lain yang disertai dengan kemampuan mental dan sosial untuk mengembangkan imajinasi dan sikap kreatif, inovatif, serta parsitipatif (Fahruddin, 2018: 30). Kesadaran sejarah juga sangat penting untuk mendorong generasi muda untuk memahami sejarah bangsanya dan nilai-nilai patriotisme. Sebagaimana dijelaskan Talin (2014: 52), *“to materialize the government's commitment, it is important to teach history in a way that encourage younger generation to really understand the history of their nation and to nourish their patriotic values”.*

Wang & Hoffman (2016: 3) berpendapat mengenai makna dan implikasi pembelajaran sejarah dalam praktek pendidikan di kampus, para pendidik hendaknya selalu berupaya untuk mendorong kesadaran sejarah dan pengetahuan interkoneksi global kepada mahasiswa, tujuannya agar mahasiswa memiliki rasa saling memiliki dalam komunitas global, serta mendorong mahasiswa untuk ikut serta dalam mengambil tindakan menghadapi tantangan global. Implikasi pembelajaran sejarah dalam praktek kehidupan keseharian semacam itulah yang menunjukkan betapa pentingnya kesadaran sejarah untuk terus ditumbuhkan pada diri mahasiswa. Hal tersebut sepaham dengan pernyataan Sayono (2013: 90) bahwa kesadaran sejarah dapat diciptakan melalui proses belajar mengajar di kampus.

Smith (2012: 97) menambahkan bahwa kesadaran sejarah merupakan kesadaran akan adanya sejarah dan peristiwa, sehingga penting untuk dimiliki oleh mahasiswa. Kesadaran sejarah memang harus dimulai dengan mengetahui fakta-fakta sejarah, namun pengetahuan tentang fakta-fakta dan ingatan akan adanya fakta-fakta tersebut belum dapat menjamin tertanamnya kesadaran sejarah. Kesadaran sejarah lebih dari itu, mencakup segala cipta, rasa dan karsa yang bersemayam dalam hati nurani. Pengalaman bangsa pada peristiwa masa lalu mengajarkan mahasiswa agar mampu meresapi peristiwa secara mendalam dan mengambil hikmah serta mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dari peristiwa yang dipelajarinya. Selain itu, kesadaran sejarah juga mampu memunculkan semangat mahasiswa untuk lebih memahami materi sejarah yang telah diajarkan oleh dosen di kelas.

Fahruddin (2018: 31) menyimpulkan berbagai penjelasan di atas bahwa mahasiswa yang mempelajari dan mampu memaknai sejarah bangsanya sendiri, pada hakekatnya telah menumbuhkan kesadaran sejarah. Oleh karenanya, penerapan kesadaran sejarah sejak dini sangat penting untuk diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Sebagai upaya menumbuhkan kesadaran sejarah, maka penekanan terhadap sejarah nasional sangat diperlukan. Hal tersebut bertujuan agar mahasiswa tidak kehilangan identitas sebagai bagian dari bangsa dan pengajaran sejarah nasional di kampus termasuk usaha untuk turut berkontribusi dalam memperkuat rasa identitas nasional.

Fahruddin (2018: 32) menambahkan jika pembelajaran sejarah di kampus berorientasi pada munculnya kesadaran sejarah pada diri mahasiswa tentu akan memunculkan semangat yang tinggi untuk mempelajari sejarah dengan serius. Keseriusan itulah yang kemudian menjadikan mahasiswa mampu memahami dan meguasai materi sejarah dengan baik sehingga pada tahap akhirnya akan meningkatkan prestasi belajar sejarah yang tinggi pada masing-masing mahasiswa.

Adapun indikator-indikator kesadaran sejarah menurut Hroch M. (2010: 63) antara lain; 1) percaya terhadap setiap peristiwa sejarah secara empiris, 2) mampu mengambil nilai positif dari peristiwa sejarah, 3) mampu memahami babakan waktu sejarah, 4) mampu memahami makna mendalam dari peristiwa sejarah, dan 5) mampu memaparkan pendapat-pendapat berdasarkan data sejarah.Sayono (2013: 92) menuturkan mengenai indikator kesadaran sejarah antara lain; 1) menghayati makna dan hakekat sejarah bagi masa kini dan masa yang akan datang, 2) mengenal diri sendiri dan bangsanya, 3) membudayakan sejarah bagi pembinaan budaya bangsa, dan 4) menjaga peninggalan sejarah bangsa.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan indikator-indikator kesadaran sejarah antara lain: 1) memahami manfaat sejarah untuk kehidupan, 2) memahami hubungan sebab akibat, 3) mengenal lingkungan masyarakat, 4) mengenal karakter budaya masyarakat, 5) meningkatkan semangat mempelajari materi sejarah, 6) berusaha berprestasi dalam pelajaran sejarah, 7) turut merasa memiliki hasil kebudayaan bangsa, 8) bangga atas hasil kebudayaan bangsa, dan 9) turut menjaga hasil kebudayaan bangsa.

1. **Prestasi Belajar**

Prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak didik pada periode tertentu (Heck, 2009: 164). Prestasi belajar merupakan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Mahasiswa diharapkan mencapai prestasi belajar yang tinggi karena dapat menggambarkan kualitas pendidikan. Hidayah & Sugiarto (2015: 25) mengemukakan prestasi belajar menggambarkan sejauh mana tingkat pengetahuan mahasiswa terhadap materi yang dipelajari.

Yung (2013: 52) menyatakan teorinya mengenai prestasi belajar mahasiswa;

*learning achievement is about how success the learner, can master the materials of the learning object. Although the definition learning achievement would be argued by different views of scholars, most scholars support the notion of Chien (1987) "learning achievement is the acquisition of knowledge or skills that are developed by subject matter, usually indicated by test scores or numerical value is assigned by teachers".*

 Prestasi belajar adalah tentang bagaimana keberhasilan mahasiswa, bisa menguasai materi objek pembelajaran. Meskipun definisi prestasi belajar akan diperdebatkan oleh pandangan ilmuwan yang berbeda, kebanyakan ilmuwan mendukung gagasan Chien (1987) “Prestasi belajar adalah perolehan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui materi pelajaran, biasanya ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai numerik yang dibuat oleh dosen”. Kepuasan mahasiswa dalam menikmati pembelajaran akan lebih besar ketika lingkungan kelas dianggap dapat mendorong keterlibatan mahasiswa, menumbuhkan rasa tanggung jawab pribadi dan ketika mahasiswa mampu berkomitmen untuk memahami proses pembelajaran, sehingga akan mewujudkan ketercapaian hasil belajar (Ames, 2013: 261).

Kpolovie (2014: 73) mendefinisikan prestasi belajar yaitu *“Academic achievement of student is the ability of the student to study and remember facts and being able to communicate his knowledge orally or in written from even in an eximination condition.”* Prestasi belajar adalah kemampuan mahasiswa dalam belajar dan mengingat fakta dan mengungkapkan pengetahuannya secara oral atau tertulis dalam suatu ujian. Linn (2009: 9) menyatakan *“Student achievement is the status of subject-matter knowledge, understanding, and skills at on point in time.”* Prestasi belajar adalah status dari pengetahuan, pemahaman, keterampilan mahasiswa terhadap suatu pembelajaran.

Definisi yang berbeda dikemukakan oleh Arends & Kilcher (2010: 59) *“The desire for achievement is satisfied when students strive to learn particular subjects or acquire difficult skill and are successful in their quest.”* Prestasi ditandai dengan munculnya kepuasan pada diri mahasiswa ketika berhasil dalam belajar. Rasa puas ini akan semakin besar ketika apa yang dipelajari tersebut semakin terasa sulit dan membutuhkan keterampilan khusus. Definisi ini meletakkan prestasi tidak hanya dilihat dari legalitas nilai saja, tetapi sampai pada ranah kepuasan hati mahasiswa.

Prestasi belajar siswa dapat diukur melalui tiga faktor utama, yaitu faktor kognitif, faktor afektif, dan faktor perilaku yang diharapkan dapat memperkuat karakter siswa sebagai generasi muda yang memiliki prestasi tinggi dan independen (Astuty, 2015: 97). Padmavathy & Keein (2013: 23) menyatakan buruknya hasil belajar disebabkan buruknya strategi pembelajaran. Oleh sebab itu, dosen harus mampu merancang strategi pembelajaran yang tepat untuk diterapkan bagi mahasiswa sehingga mencapai pretasi yang diharapkan (Ganyaupfu, 2013: 17).

Mengukur prestasi belajar mahasiswa dapat dilakukan melalui tes (Lawrence & Vimala, 2012: 75). Tes prestasi digunakan untuk mengukur materi yang telah dipelajari oleh mahasiswa (Ary, Jacobs, & Sorensen, 2010: 96). Lebih lengkap Cremin & Arthur (2014: 96) menambahkan bahwa tes prestasi bertujuan untuk beberapa hal, pertama mengetahui ringkasan kemampuan mahasiswa yang kemudian dapat memberikan gambaran pembelajaran sepeti apa pembelajaran yang tepat untuk diterapkan pada kesempatan selanjutnya, kedua sebagai informasi yang valid dan akurat mengenai proses pembelajaran dari masing-masing mahasiswa.

Penjelasan dikemukakan oleh para ahli tersebut jika diimplementasikan dalam pembelajaran sejarah di kampus dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan status akademik mahasiswa yang didapatkan dan dikembangkan melalui proses pembelajaran serta dapat ditunjukkan dalam bentuk skor setelah melakukan tes, dengan demikian, untuk dapat mengetahui prestasi belajar mahasiswa diperlukan sebuah tes prestasi belajar.

Hasil tes yang telah dilaksanakan dapat ditujukan untuk mengetahui tingkat kemajuan mahasiswa. Pengukuran dan penilaian dalam dunia pendidikan merupakan komponen yang penting dalam profesi dosen mengajar (Alkharusi, *et al,* 2012: 121). Penilaian prestasi memainkan peranan penting dalam semua jenis program pembelajaran. Yee (2010: 686) mengungkakan, *“…good achievement leads to high self-confidence, wich in turn leads to greater achievement”.* Penilaian prestasi harus mendukung dan memperkuat proses pembelajaran, hasil tes berguna bagi dosen dalam menilai kesiapan belajar mahasiswa, memantau kemajuan belajar, mendiagnosis kesulitan belajar, dan mengevaluasi hasil belajar. Prestasi yang tinggi dapat menumbuhkan kepercayaan diri yang tinggi, kepercayaan diri tersebut dapat menimbulkan efek positif berupa hasil prestasi yang lebih tinggi dari sebelumnya.

Passer & Smith (2012: 383) mengungkapkan bahwa *“…need for achievement, a positive desire to accomplish task and compete successfully with standarts of excellence”.* Kebutuhan untuk berprestasi merupakan sebuah keinginan positif untuk menyelesaikan tugas dan bersaing dengan sukses. Kesuksesan dalam usaha menyelesaikan tugas tersebut menjadi langkah yang memudahkan dalam mencapai prestasi belajar. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan dan pengetahuan mahasiswa perlu diadakan tes maupun nontes. Cunningham (2012: 1) menyatakan pengukuran dapat digunakan sebagai indikator kemampuan mahasiswa dalam mencapai tujuan. Tes prestasi belajar disusun secara terstruktur dan terencana untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam menguasai materi yang telah dipelajari.

Cunningham (2012: 1) menambahkan bahwa prestasi belajar mahasiswa juga bergantung pada keadaan dan situasi mahasiswa, kualitas dosen dan kampus, dan faktor-faktor lainnya yang terkait dengan proses pembelajaran. Pendapat lain disampaikan oleh Lee (2010: 62), pembelajaran akan membuahkan hasil yang lebih baik melalui proses pegetahuan yang tepat dan efektif dari masing-masing mahasiswa. Faktor-faktor yang yang dapat mempengaruhi kemampuan belajar mahasiswa dalam meraih prestasi belajar adalah hubungan antara mahasiswa dengan dosen, lingkungan belajar, perbedaan karakteristik pengetahuan dan kemampuan belajar, serta mekanisme pembelajaran antara mahasiswa dengan dosen secara harmonis.

Saiful Bahri Djamarah (2011: 23) menyatakan bahwa terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa. Faktor-faktor tersebut dapat dipilah menjadi dua, yakni faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern berasal dari dalam diri individu mahasiswa meliputi keadaan fisiologis dan psikologis. Sedangkan faktor ekstern berasal dari luar diri individu mahasiswa meliputi lingkungan dan faktor komponen pembelajaran seperti kurikulum, program, dosen, sarana, dan fasilitas.

Penjelasan teori prestasi belajar yang telah dipaparkan di atas menunjukkan bahwa hasil prestasi mata kuliah mahasiswa dapat diperoleh melalui laporan pelaksaan tes yang sudah ditentukan oleh dosen seperti hasil tugas individu mapun kelompok, UTS dan UAS. Adapun laporan hasil tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah berasal dari hasil akhir nilai semester mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah dari masing-masing mata kuliah. Data penilaian tersebut dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk mengukur tingkat ketercapaian mahasiswa dalam memperoleh prestasi belajar sejarah.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat digambarkan kerangka pikir sebagai berikut.

 

**Gambar 1 . Kerangka Pikir**

Keterangan:

X1 = Variabel Sikap Nasionalisme

X2 = Variabel Kesadaran Sejarah

Y = Variabel Prestasi Belajar Mahasiswa

r1 = Pengaruh X1 terhadap Y

r2 = Pengaruh X2 terhadap Y

R = Pengaruh X1 dan X2 terhadap Y

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Jenis dan Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian verifikatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis. Sesuain dengan tujuan yang ingin dicapai, metode yang digunakan adalah *Survey Method,* yakni metode penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan keadaan alami, mengidentifikasi secara terukur keadaan sekarang, dan menentukan hubungan sesuatu yang hidup diantara kejadian spesifik (Sukardi, 2009: 193). Mempertimbangkan masalah yang diteliti adalah gejala sosial, maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan analisis kuantitatif berdasarkan informasi statistik juga digunakan pendekaan analisis kualitatif untuk menginterpretasi terhadap hasil-hasilnya.

1. **Tempat dan Waktu Penelitian**

 Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta. Waktu pelaksanaan penelitian ini berlangsung selama tujuh bulan, dimulai dari bulan November 2019 hingga bulan Mei 2020.

1. **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas PGRI Yogyakarta pada tahun akademik 2018-2019.

1. **Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

* 1. Penyebaran Angket

 Pernyataan tertulis yang disediakan guna memperoleh informasi dari responden. Pernyataan-pernyataan dalam angket bertujuan memberikan informasi mengenai sikap nasionalisme dan kesadaran sejarah mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas PGRI Yogyakarta pada tahun akademik 2018-2019.

* 1. Dokumentasi

 Dokumentasi dilaksanakan melalui pengumpulan data yang menunjukkan implementasi sikap nasionalisme dan kesadaran mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas PGRI Yogyakarta pada tahun akademik 2018-2019. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk menganalisis prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas PGRI Yogyakarta pada tahun akademik 2018-2019. Data prestasi yang dikumpulkan adalah data prestasi Ujuain Akhir Semester mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas PGRI Yogyakarta pada tahun akademik 2018-2019.

 Instrumen penelitian ini menggunakan angket dan Penyusunan angket instrumen dilakukan dengan menggunakan skala Likert yang memuat 5 pilihan jawaban. Angket yang digunakan dalam evaluasi ini adalah angket tertutup yaitu berbagai pertanyaan/pernyataan yang dibuat dengan memberikan alternatif jawaban yang telah tersedia, sehingga responden tinggal memilih pilihan jawaban sesuai kondisi sebenarnya. Selain menggunakan angket, dokumentasi juga dilakukan oleh peneliti untuk memperkuat data yang diperoleh melalui angket.

1. Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif dugunakan karena data yang akan dituangkan dalam bentuk kalimat, tabel, atau diagram. Teknik statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Teknik statistik deskriptif digunakan untuk menguji hipotesis deskriptif melalui perhitungan rata-rata dan persentase. Interprestasi kriteria penskoran kualitas variabel mengacu pada tabel berikut ini:

|  |  |
| --- | --- |
| **Rentang Skor** | **Kriteria Skor** |
| 0 % – 20 % | Sangat Rendah/Sangat Buruk |
| 21 % – 40 % | Rendah/Buruk |
| 41 % – 60 % | Cukup Tinggi/Cukup Baik |
| 61 % – 80 % | Tinggi/Baik |
| 81 % – 100 % | Sangat Tinggi/Sangat Baik |

**Tabel 1. Tabel Interprestasi Penskoran Kualitas Variabel Penelitian**

 Teknik analisis kedua yang digunakan adalah menggunakan statistik inferensial parametris. Teknik ini digunakan karena data yang dihasilkan dalam bentuk interval dan rasio. Teknik statistik inferensial digunakan untuk menganalisis sampel, dan hasilnya digeneralisasikan untuk populasi. Teknik statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif dan menganalisis prediksi regresi (Sugiyono, 2010: 207).

**BAB IV**

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. Deskripsi Variabel Penelitian

 Penelitian ini terdiri dari empat variabel, yaitu tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen meliputi sikap nasionalisme (X1), dan kesadaran sejarah (X2). Sedangkan variabel dependennya adalah prestasi belajar peserta didik (Y). Deskripsi dari variabel penelitian ini didasarkan pada jumlah skor rata-rata jawaban responden terhadap angket. Berikut ini akan disajikan deskripsi dari masing-masing variabel.

1. Variabel Sikap Nasionalisme

 Deskripsi berdasarkan skor rata-rata persepsi jawaban responden terhadap angket sikap nasionalisme dengan 20 butir soal yang diterapkan di Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas PGRI Yogyakarta. Hasil dari tiap butir tersebut dikelompokkan sesuai dengan indikatornya berdasarkan kisi-kisi yang telah ditetapkan.

 Berdasarkan rangkuman perhitungan, jika kualitas skor maksimal ideal adalah 10 atau dalam persentase 100%, maka butir sikap nasionalisme Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas PGRI Yogyakarta yang mendekati persentase maksimal adalah indikator peduli sesama dengan skor sebesar 8.98 atau 90% dari yang diharapkan. Sedangkan skor butir terendah dari sikap nasionalisme Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas PGRI Yogyakarta terdapat pada indikator saling membantu dengan perolehan skor 8,16 atau 82% dari persentase yang diharapkan. Adapun rata-rata skor variabel ini adalah 8,45 atau 85%.

 Analisis kualitas butir sikap nasionalisme Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas PGRI Yogyakarta dapat ditabulasikan dalam tabel berikut.

**Tabel 2. Analisis kulaitas butir sikap nasionalisme**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Indikator** | **Skor** | **Persentase** | **Kategori** |
| Saling menghargai | 8,49 | 85% | Tinggi |
| Menerima perbedaan | 8,25 | 83% | Tinggi |
| Saling membantu | 8,16 | 82% | Tinggi |
| Peduli sesame | 8,98 | 90% | Tinggi |
| Berusaha berprestasi | 8,52 | 85% | Tinggi |
| Sadar kewajiban | 8,29 | 83% | Tinggi |
| Patuh pada aturan | 8,67 | 87% | Tinggi |
| Rata-rata | 8,45 | 85% | Tinggi |

 Berikut ini merupakan penyajian data sikap nasionalisme Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas PGRI Yogyakarta dalam bentuk histogram.

**Gambar 1. Histogram Kualitas Sikap Nasionalisme**

1. Variabel Kesadaran Sejarah

 Deskripsi berdasarkan skor rata-rata persepsi jawaban responden terhadap angket kesadaran sejarah dengan 20 butir soal yang diterapkan di Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas PGRI Yogyakarta. Hasil dari tiap butir tersebut dikelompokkan sesuai dengan indikatornya berdasarkan kisi-kisi yang telah ditetapkan.

 Berdasarkan rangkuman perhitungan, jika kualitas skor maksimal ideal adalah 10 atau dalam persentase 100%, maka butir kesadaran sejarah Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas PGRI Yogyakarta yang mendekati persentase maksimal adalah indikator rasa memiliki kebudayaan dengan skor sebesar 8.62 atau 86% dari yang diharapkan. Sedangkan skor butir terendah dari kesadaran sejarah Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas PGRI Yogyakarta terdapat pada indikator memahami kausalitas sejarah dengan perolehan skor 6,16 atau 62 % dari persentase yang diharapkan. Adapun rata-rata skor variabel ini adalah 8,47 atau 85 %.

 Analisis kualitas butir kesadaran sejarah Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas PGRI Yogyakarta dapat ditabulasikan dalam tabel berikut.

**Tabel 3. Analisis kualitas butir kesadaran sejarah**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Indikator** | **Skor** | **Persentase** | **Kategori** |
| Memahami manfaat sejarah | 0,69 | 69% | Tinggi |
| Memahami kausalitas sejarah | 0,62 | 62% | Tinggi |
| Mengenal lingkungan | 0,72 | 72% | Tinggi |
| Mengenal karakter budaya | 0,87 | 87% | Tinggi |
| Semangat belajar | 0,83 | 83% | Tinggi |
| Berusaha berprestasi | 0,86 | 86% | Tinggi |
| Rasa memiliki kebudayaan | 0,96 | 96% | Tinggi |
| Bangga dengan budaya | 0,92 | 92% | Tinggi |
| Menjaga kebudayaan | 0,77 | 77% | Tinggi |
| Rata-rata | 0,85 | 85% | Tinggi |

 Berikut ini merupakan penyajian data sikap nasionalisme Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas PGRI Yogyakarta dalam bentuk histogram.

**Gambar 2. Histogram Kualitas Kesadaran Sejarah**

1. Variabel Prestasi Belajar

 Berdasarkan data prestasi yang didapatkan dari Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas PGRI Yogyakarta, kualitas prestasi dari masing-masing mahasiswa jika kualitas skor maksimal ideal adalah 10 atau dalam persentase 100%, maka skor prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas PGRI Yogyakarta yang mendekati persentase maksimal adalah mahasiswa atas nama Ferdiansyah dengan skor sebesar 96 atau 96% dari yang diharapkan. Sedangkan skor prestasi mahasiswa terendah Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas PGRI Yogyakarta terdapat mahasiswa atas nama Elia Lensru dengan perolehan skor 66 atau 66 % dari persentase yang diharapkan. Adapun rata-rata skor variabel ini adalah 87 atau 87 %.

1. **Uji Persyaratan Analisis**

Penelitian ini termasuk dari penelitian korelasional yaitu untuk mencari hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat baik secara sendiri- sendiri maupun secara bersama. Untuk menguatkan hasil penelitian, maka sebelum dilakukan analisis data terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis data normalitas. Uji normalitas merupakan uji persyaratan hipotesis yang digunakan apakah data berdistribusi normal atau tidak. Dengan demikian, uji normalitas data dapat menentukan metode statistik apakah yang akan digunakan, baik menggunakan statistik parametrik atau non-parametrik.

Dasar pengambilan keputusan dalan uji normalitas data adalah jika nilai signifikansi > 0,05, maka nilai residual berdistribusi normal, namun jika nilai signifikansi < 0,05, maka nilai residual berdistribusi tidak normal. Berdasarkan perhitungan dnegan menggunakan aplikasi *SPSS,* Dihasilkan Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar 0,204, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi dan dapat menggunakan uji statistik parametrik.

1. **Pengujian Hipotesis**

Terdapat dua hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini. Hipotesis pertama digunakan untuk menguji korelasi antar variabel independen dengan variabel dependen. Metode yang digunakan dalam pengujian hipotesis pertama adalah korelasi *product moment* dan korelasi ganda. Hipotesis kedua digunakan untuk meramalkan data apabila variabel bebas independen dan dependennya dirubah. Pengujian pada hipotesis kedua ini menggunakan analisis regresi ganda.

* 1. Hipotesis Pertama

Teknik analisis yang digunakan dalam perhitungan ini adalah menggunakan korelasi *product moment*. Berdasarkan penghitungan sebagaimana terlampir, didapatkan harga korelasi hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen dalam tabel matrik korelasi berikut ini.

**Tabel 4. Hasil analisis korelasi antar variabel**

|  |  |
| --- | --- |
|  | Y |
| X1 | 0,082 |
| X2 | 0,597 |

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa korelasi antara sikap nasionalisme (X1) dengan prestasi belajar (Y) adalah 0,082, korelasi antara sikap nasionalisme (X2) dengan prestasi belajar (Y) adalah 0,597.

* 1. Hipotesis kedua

 Teknis analisis yang digunakan dalam tahap ini adalah teknis analisis regresi berganda. Teknik ini digunakan untuk meramalkan keadaan dari variabel dependen (Y) apabila variabel independen (X1 dan X2) dimanipulasi atau dinaik-turunkan. Berdasarkan penghitungan dengan aplikasi *SPSS*, didapatkan korelasi antara sikap nasionalisme (X1) dan kesadaran sejarah (X2) melalui korelasi regresi ganda adalah sebesar 0,223.

1. **PEMBAHASAN**
2. Tingkat kualitas sikap nasionalisme

Berdasarkan hasil penelitian, terbukti bahwa rata-rata kualitas sikap nasionalisme mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas PGRI Yogyakarta mencapai 85% dari yang diharapkan. Jika dikategorikan dalam interprestasi, sikap nasionalisme mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas PGRI Yogyakarta tergolong dalam kriteria baik, penilaian kualitas sikap nasionalisme ini dibatasi pada indikator-indikator yang memuat aspek perencanaan saling menghargai, menerima perbedaan, saling membantu, peduli sesame, berusaha berprestasi, sadar kewajiban dan patuh pada aturan.

Berdasarkan rangkuman perhitungan, butir sikap nasionalisme Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas PGRI Yogyakarta yang mendekati persentase maksimal adalah indikator peduli semama dengan skor sebesar 8.98 atau 90% dari yang diharapkan. Artinya mahasiswa telah melaksanakan kepedulian terhadap sesame dnegan maksimal. Sedangkan skor butir terendah dari sikap nasionalisme Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas PGRI Yogyakarta terdapat pada indikator saling membantu dengan perolehan skor 8,16 atau 82% dari persentase yang diharapkan. Artinya mahasiswa telah melaksanakan sikap saling membantu dengan baik. Adapun rata-rata skor variabel ini adalah 8,45 atau 85%, artinya sikap nasionalisme mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas PGRI Yogyakarta tergolong tinggi.

1. Tingkat kualitas kesadaran sejarah

Berdasarkan hasil penelitian, terbukti bahwa rata-rata kualitas kesadaran sejarah mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas PGRI Yogyakarta mencapai 85% dari yang diharapkan. Jika dikategorikan dalam interprestasi, kesadaran sejarah mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas PGRI Yogyakarta tergolong dalam kriteria baik, penilaian kualitas kesadaran sejarah ini dibatasi pada indikator-indikator yang memuat aspek Memahami manfaat sejarah, Memahami kausalitas sejarah, Mengenal lingkungan, Mengenal karakter budaya, Semangat belajar, Berusaha berprestasi, Rasa memiliki kebudayaan, Bangga dengan budaya.

Berdasarkan rangkuman perhitungan, butir kesadaran sejarah mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas PGRI Yogyakarta yang mendekati persentase maksimal adalah rasa memiliki kebudayaan dengan skor sebesar 8.62 atau 86% dari yang diharapkan. Artinya mahasiswa telah memiliki rasa meiliki hasil kebudayaan yang terdapat di lingkungn sekitarnya dengan sangat baik. Sedangkan skor butir terendah dari kesadaran sejarah Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas PGRI Yogyakarta terdapat pada indikator memahami kausalitas sejarah dengan perolehan skor 6,16 atau 62 % dari persentase yang diharapkan. Artinya mahasiswa hanya mempelajari materi sejarah saja tanpa memahami konsep kausalitas sejarah. Adapun rata-rata skor variabel ini adalah 8,47 atau 85 %. Artinya kesadaran sejarah mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas PGRI Yogyakarta tergolong tinggi.

1. Tingkat kualitas prestasi belajar

Berdasarkan hsil penelitian, terbukti bahwa rata-rata kualitas prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas PGRI Yogyakarta mencapai 87 % dari yang diharapkan. Jika dikategorikan dalam interprestasi, prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas PGRI Yogyakarta tergolong dalam kriteria sangat baik. Artinya mahasiswa telah melaksanakan tugas pembelajarannya dengan baik sehingga mendapatkan prestasi yang sangat baik.

1. Hubungan sikap nasionalisme dengan prestasi belajar

Berdasarkan hasil penelitian, terbukti tidak adanya hubungan antara sikap nasionalisme dengan prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas PGRI Yogyakarta. Melalui analisis korelasi *product moment* dihasilkan harga korelasi sebesar 0,082. Angka tersebut dibawah 0,05, sehingga dapat disimpulkan ketika sikap nasinalisme mahasiswa naik, maka prestasi menjadi belum tentu ikut naik.

1. Hubungan kesadaran sejarah dengan prestasi belajar

Berdasarkan hasil penelitian, terbukti tidak adanya hubungan antara kesadaran sejarah dengan prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas PGRI Yogyakarta. Melalui analisis korelasi *product moment* dihasilkan harga korelasi sebesar 0,597. Angka tersebut dibawah 0,05, sehingga dapat disimpulkan ketika kesadaran sejarah mahasiswa naik, maka prestasi menjadi belum tentu ikut naik.

1. Hubungan sikap nasionalism dan kesadaran sejarah dengan prestasi belajar

Berdasarkan hasil penelitian, terbukti tidak adanya hubungan antara sikap nasionalisme dan kesadaran sejarah dengan prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas PGRI Yogyakarta. Melalui analisis korelasi *product moment* dihasilkan harga korelasi sebesar 0,223. Angka tersebut dibawah 0,05, sehingga dapat disimpulkan ketika kesadaran sejarah mahasiswa naik, maka prestasi menjadi belum tentu ikut naik.

**BAB V**

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan beberapa

beberapa pokok bahasan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Rata-rata tingkat kualitas sikap nasionalisme mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas PGRI Yogyakarta mencapai 85 % dari yang diharapkan dan temasuk dalam tinggi/sangat baik.
2. Rata-rata tingkat kualitas kesadaran sejarah mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas PGRI Yogyakarta mencapai 85 % dari yang diharapkan dan temasuk dalam tinggi/sangat baik.
3. Rata-rata tingkat kualitas prestasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas PGRI Yogyakarta mencapai 87 % dari yang diharapkan dan temasuk dalam tinggi/sangat baik.
4. Tidak terdapat hubungan antara sikap nasionalisme dengan prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas PGRI Yogyakarta.
5. Tidak terdapat hubungan antara kesadaran sejarah dengan prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas PGRI Yogyakarta.
6. Tidak terdapat hubungan antara sikap nasionalisme dan kesadaran sejarah dengan prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas PGRI Yogyakarta.

**DAFTAR PUSTAKA**

Adetiba, T. C. & Rahim, A. (2012). Between ethnicity, nationality and development in Nigeria*. International Journal of Development and Sustainability, 1*(3). Retrieved from <https://isdsnet.com/ijds-v1n3-4.pdf>.

Adeyemi. (2011). Principals' Leadership Styles and Teachers' Job Performance in Senior Secondary Schools in Ondo State, Nigeria. *Journal of Economic The Departement* *of Educational Foundations and Management, University of Ado-Ekiti, III*(3), 84-92. Retrieved frommaxwellsci.com/print/crjet/v3-84-92.pdf.

Alfaqi, M. Z. (2015). Memahami Indonesia Melalui Prespektif Nasionalisme, Politik Identitas serta Solidaritas. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, *28* (2). Retrieved from <http://journal.um.ac.id/index.php/jppk/article/view/5451>.

Alkharusi, H., Aldhafri, S., Alnabhani, H., et al, (2012). Educational assessment attitudes, competence, knowledge, and practices: An exploratory study of muscat teachers in the sultanate of Oman. *Journal of Education and Learning*, 1(2), 217-232. DOI: <http://dx.doi.org/10.5539/jel.v1n2p217>.

Aman. (2011), *Model Evaluasi Pembelajaan Sejarah.* Yogyakarta: Ombak.

Ames, C. (2008). *Achievement Goals in the Classroom: Students’ Learning Strategies and Motivation Processes. Champaign*: University of Illionis.

Ammert, N. (2008). *De tosamtidigas samtidighet: Historie medvetandeis venska historie larobocker under hundra ar.* Uppsala: Sisyfos.

Arends, I. R., & Kilcher. (2010). *Teaching for student learning (becoming an accomplished teacher.* New York: Rouletge.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_. (2013). *Teaching for Student Learning.* New York: Routledge.

Arif Rohman. (2009). *Memahami Pendidikan Dan Ilmu Pendidikan.* Yogyakarta: LaksBang Mediatama Yogyakarta.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Armstrong, M. (2015). *Amstrong’s handbook performance management: An evidence-based guide to delivering high performance (5th ed)*. London: Kogan Page.

Ary, D. , Jacobs, L. C, & Sorensen, C. K (2010). *introduction to research in education* . Belmont, CA: Wads worth Cengage learning.

Astuty, E. (2015). Implementation Analysis of Lecturer's Pedagogical Competence on Student's Academic Achievement. *Journal of Management Research, 7*(2), 7. Retrieved from DOI: <https://doi.org/10.5296/jmr.v7i2.6834>.

Setiadi, B.,R. (2012). Hubungan antara Budaya Sekolah dan Keteladanan Guru dengan Karakter Siswa Jurusan Teknik Pemesinan SMK Negeri 3 Yogyakarta. *Skripsi.* Yogyakarta: Fakultas Teknik UNY.

Bede. (2005). *The History of the English Church and People.* New York: Barnes and Noble.

Belo, G.B & Jakada, M.B. (2017). Monetary Reward and Teacher’s Performance in Selected Public Secondary Schools in Kano State. *Journal of Education and Practice.* Vol. 8, No.7. Retrieved from https://eric.ed.gov/?id=EJ1137525.

Burhanudin, Y. (2007). *Administrasi Pendidikan.* Bandung: Pustaka Setia.

Burridge, N., Buchanan, J., & Chodkiewicz, A. (2014). Human Rights and History Education: An Australian Study. *Australian Journal of Teacher Education*, *39*(3). Retrieved from <http://ro.ecu.edu.au/cgi/viewcontent.cgi?article=2266&context=ajte>.

Cremin, T., & Arthur, I. (2014). *Learning to teach in the primary school*. Oxon: Routledge.

Cunningham, J. (2012). Student achievement. Washington DC, US: National Conference of State Legislatures. Retrieved from http://www.ncsl.or9 documents/educ/ChanerSchoolStudent Achievement.pdf.

Dimitrova, Radosveta, Carmen B. L. and Venzislav I. (2013). The influence of nationalism and national identity on well being of Bulgarian and romanian youth. *Studia Ubb Sociologia*, LVIII, 69-86. Retrieved from carmen.buzea.ro/Studia\_Sociologia\_Dimitrova\_Buzea.pdf.

Dislen, G. (2013). The Reasons of Lack of Motivation from the Students and Teachers Voices. *The Journal of Academic Social Science, 1*(1), 35-45. Retrieved from www.asosjournal.com/Makaleler/121323120\_13%20-%20Gökçe%20Dişlen.pdf.

Djamarah, S. B . (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Febra A, K., dkk. (2015) pembinaan semangat nasionalisme siswa melalui kegiatan inrakulikuler dan ekstrakulikuler). *Jurnal Studi Sosial,* Vol 3, No 4. 1-2. Retrieved from https://media.neliti.com/.../41063-ID-pembinaan-semangat-nasional... -.

Ganyaupfu, E. M. (2013). Teaching methods and students’ academic performance. *International Journal of Humanities and Social Science Invention*, ISSN 2319-7722, Vol. 2, 29-35*.* Retrieved from https://pdfs.semanticscholar.org/f061/0c5f747fb8e076fd9bde399f5d95bd605b6d.pdf.

Glencross, A. (2010). Historical Consciousness InInternational Relations Theory: A HiddenDisciplinary Dialogue. *Paper prepared for Millennium Conference.* Scotland: University of Aberdeen.

Fahruddin. (2018). Hubungan Kinerja Guru, Sikap Nasionalisme, Kesadaran Sejarah dengan Prestasi Belajar Sejarah Peserta Didik SMA di Yogyakarta Tahun Ajaran 2017-2018. *TESIS.* Yogyakarata: Universitas Negeri Yogyakarta.

Hadi, S. (2007). *Metodologi Research Jilid 3.* Yogyakarta: Andi.

Heck, R. H. (2009). Teacher Effectiveness and Student Achievement Investigating a Multilevel Cross-Classified Model. *Journal of Educational Administrasi, II*(47), 227-249. Retrieved from <https://doi.org/10.1108/09578230910941066>.

Hidayah, L., & Sugiarto. (2015). Model of independent working group of teacher and its effectiveness towards the elementary school teacher’s ability in conducting mathematics learning. *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 214, 43-50. DOI: 10.1016/j.sbspro.2015.11.591.

Hroch M. (2010)*. Historické vědomí a potíže s jeho výzkumem dříve i nyní*, [in:] *Historické* *vědomí jako předmět badatelského zájmu: Teorie a výzkum*, ed. J. Šubrt, Nezávislé centrum pro studium politiky: Kolín.

Iriyanto & Ence A. B. (2008). *Negara Hukum Dan Hak Uji Konstitusionalitas Mahkamah Konstitusi.* Makasar: PT Alumni.

Ivancevich, J, M., dkk. (2008). *Perilaku dan Manajemen Organisasi, jilid 1 dan* 2 Jakarta: Erlangga.

Jain, V. (2014). 3D Model Attitude. *International Journal of Advanced Research in Management and Social Sciences*, *3* (3). Retrieved from <http://garph.co.uk/IJARMSS/Mar2014/1.pdf>.

Jamil, S. (2013). *Guru Profesional.: pedoman kinerja, kualifikasi dan kompetensi guru.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Kember, D. (2016). *Understanding the Nature of Motivation and Motivating Students through Teaching and Learning in Higher Education*. London: Springer.

Khan, A., Shah, I, Khan, S. & Gul, S. (2012). (2012). Teacher Stress, Performance & Resources The Moderating Effect of Resources on Stress and Performance. *International Review of Social Science and Humanities, II*(2), 21-29. Retrieved from http://irssh.com/yahoo\_site\_admin/assets/docs/2\_IRSSH-102-V2N2.9005237.pdf.

Kompri. (2014). *Manajemen Sekolah; Teori dan praktek*. Bandung: Alfabeta.

Korber, A. (2017). Historical consciousness and the moral dimension. *Historical Encounters: A journal of historical consciousness, historical cultures, and history education, 4*(1), 81-89. Retrieved from <http://hej.hermes-history.net>.

Kpolovie, P. J., Joe, A. I. & Okoto, T. (2014). Academic achievement prediction: role of interest in learning and attitude towards school. *Intemational Journal of Humanities: Social Sciences and Education*, Vol. 1, 73-100. Retrieved from https://www.arcjournals.org/pdfs/ijhsse/v1-i11/10.pdf.

Lawrence, A. A. S. & Vimala, A. (2012). School environment and academic achievement of standard IX students. *Journal Of Education And Instructional Studies,* Vol. 2, 210-215. Retrieved from https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED542331.pdf.

Lee, I. C. (2010). The effect of learning motivation, total quality teaching and peerassisted learning on study achievement: Empirical analysis from vocational universities or colleges' students in taiwan. *The Journal of Human Resource and Adult learning,* Vol. 6 (2), 56-73. Retrieved from http://www.hraljournal.com/Page/7%20I-Chao%20Lee.pdf.

Leeuw, V. D. & Roord, J. (2000). Working with history - developing European historicalconsciousness. In Approaches to European Historical Consciousness: Reflections and Provocations, Macdonald, Sharon &Fausser, Katja (eds.), 114-124. Hamburg: EditionKorber-Stiftung.

Lewis, S. V., Robinson, E. H., & Hayes, B. G. (2011). Implementing an aunthentic character education curriculum. *Childhood Education,*  Vol. 87 (4), 227-231. Retrieved from wwtandfonline.com/doi/abs/.../00094056.2011.10523183.

Linn, L. B. H. R. (2009). *Student learning, student achievement: how do teachers measure up?*. Arlington: National Board for Professional Teaching Standards.

Mamoura, M. (2013). History Teachers’ conception of professional identity in developing historical consciousness to students. *American International journal of social science, 2(*7*)*. Retrieved from <http://www.aijssnet.com/journals/Vol_2_No_7_October_2013/6.pdf>.

Mangkunegara, A. P. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia dan Perusahaan.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Morgan, Grant B.,et.al, (2014). The stability of teacher performance and effectiveness: implications for policies concerning teacher evaluation. *Jurnal of education policy analysis archive.* Vol.22, No.95. Retrieved from http://dx.doi.org/10.14507/epaa.v22n95.2014.

Mukhtar & Iskandar. (2009). *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Pers.

Nasrikin, H.T. & Nanik S. Rr. (2016). Peran karang taruna dalam pembentukan sikap nasionalisme remaja Desa Pulorejo Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan,* Volume 1, No.4, 186-200. Retrieved from http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraa/article/view/14300/18269.

Nawawi, H. (2011*). Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Bisnis yang Kompetitif.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Noe., Hollenbeek., et al. (2010). *Human resource management gaining competitive advantage (7th ed)*. New York: Mc Graw Hill.

Padmavathy, R.D. & Keein, M. (2013). Effectiveness of problem based learning in mathematics. *Intemational Multidisciplinary e-Joumal,* Vol. 2, 45-51. Retreived from https://pdfs.semanticscholar.org/1d75/16276032eef76476b1198b63587898864fdd.pdf.

Passer, M.W. & Smith, R.E. (2009) *Psychology: the science of mind and behavior (4th ed).* New York: McGraw-Hill.

Prendergast, M. (2008). Teacher as performer: unpacking a metaphor in performance theory and critical performative pedagogy. *International journal of education & the arts,* Vol. 9, No. 2. Retrieved from https://eric.ed.gov/?id=EJ800898.

Ramos, P. H. & Paz, S.D.L. (2009). Learning history in middle school by designing multimedia in a project-based learning experience. *Journal of Research on Technology in Education,* Vol. 42 (2), 151-17. Retrieved from files.eric.ed.gov/fulltext/EJ868627.pdf.

Rodriguez, A. M., Capelleras, J. L., & Garcia, V. G. (2014). Teaching Performance: Determinants of the student assessment. *Academia Revista Latinoamericana de Administraction, III* (27), 401-418. Retrieved from <https://doi.org/10.1108/ARLA-11-2013-0177>.

Santiago, J. (2012). Secularitation and nationalism: a crtical review. *Social Compass,* 59 (1), 3-20. DOI: 10.1177/0037768611432125.

Santoso, J. B. (2007). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Yudhistira.

Sayono, J. (2013). Pembelajaran Sejarah di Sekolah: dari Pragmatis ke Idealis. *Jurnal Sejarah dan Budaya*., Vol. 7. 3-5. DOI: <http://dx.doi.org/10.17977/sb.v7i1.4733>.

Silaban, W. (2012). Pemikiran Soekarno tentang nasionalisme. *Jurnal Dinamika Politik*, Vol. 1 No 3, 2-4. Retrieved from download.portalgaruda.org/article.php?article=58778&val=4139.

Siswoyo, D., dkk. (2013). *Ilmu Pendidikan. Yogyakarta*: UNY Press.

Stilz, A. (2009). Civic nationalism and language policy. *Philosopy & Public Affairs,* No.3, 257-292. Retrieved from http://www.jstor.org/stable/40468467.

Subrt, J. (2013*).* Historical consciousness and the teaching of history in the Czech Republic*. Journal Studia Edukacyjne No*. 24. pp. 195-223. Adam Mickiewicz University Press. Retrieved from <https://repozytorium.amu.edu.pl/bitstream/10593/6855/1/studia_eduk_24_s_195-224.pdf>.

Suhardiman, Budi. (2012). *Studi Pengembangan Kepala Sekolah.* Bandung: Refika Aditama.

Sunarso. (2011). *Pendidikan Kewarganegaraan.* Yogyakarta: Jurusan PKn dan Hukum, Universitas Negeri Yogyakarta.

Supardi. (2013). *Kinerja Guru.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Suprihatiningrum, J. (2013). *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi.* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Smith, M. M. (2007). *Producing Sense, Consuming Sense, Making Sense: Perils and Prospects For Sensory History.* Columbia: University of South Carolina.

Smitter, J.W. & London., M. (2009). *Performance management putting research into action*. San Fransisco: Jossey-Bass, A Wiley Imprint.

Suharyat, Y. (2009). Hubungan antara Sikap, Minat dan Perilaku Manusia. *Jurnal REGION*, Vol. I. No. 2, 2-4. Retrieved from www.academia.edu/.../HUBUNGAN\_ANTARA\_SIKAP\_MINAT\_...

Talin, R. (2014). The teaching of history in secondary school. *International Journal of Social Science and Humanities Research,* Vol. 2, 72-78. Retrieved from [www.researchpublish.com/download.php?...THE%20TEAC](http://www.researchpublish.com/download.php?...THE%20TEAC)..

Taniredja, T., dkk. (2012). *Pendidikan Kewarganegaraan: di Perguruan Tinggi Muhammadiyah.* Bandung: Alfabeta.

Thomas, S. D., & Sarah, R. C. (2008). Out of Field Teachers and Student Achievement. *Public Finance Review, I* (36), 7-32. DOI: 10.1177/1091142106289330.

Thorp, R. (2014) Historical Consciousness and Historical Media-A History Didactical Approach to Educational Media, *Journal Education Inquiry*, 5:4, 24282. DOI: 10.3402/edui.v5.24282.

Thran, M. & Boehnkc, L. (2014). The value-based nationalism of pegida. *Journal for deradicalization.* Vol. 15, No. 3, hlm. 178-209. Retrieved from journals.sfu.ca/jd/index.php/jd/article/view/21.

Uzer Usman. (2010). *Menjadi Guru Profesional.* Bandung: Rosda.

Wahyuddin, W. (2016). The relationship between of the teacher competence, emotional intelligence and teacher performance Madrasah Tsanawiyah at District of Serang Banten. *Journal of Science and education.* Vol.6, No. 1. DOI: <http://dx.doi.org/10.5539/hes.v6n1p128>.

Waltz, Michael. (2011). An historical analysis of character education. *Journal of Inquiry & Action in Education*, Vol. 4 (2), 34-53. Retrieved http://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1134548.pdf.

Wang, C & Hoffman, D. M. (2016). Are WE the World? A Critical Reflection on Selfhood in U.S. Global Citizenship Education. *Jurnal Educational Policy Analysis Archives*, *24*(56). Retrieved from <http://www.redalyc.org/pdf/2750/275043450044.pdf>.

Wiharyanto, K. (2008). *Indonesia dan Kesadaran Sejarah.* Yogyakarta: Kedaulatan Rakyat.

Winarsunu, T. (2006). *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan.* Malang: UMM Press.

Yasa, I M. S. (2012). Pengembangan alat ukur sikap nasionalisme pada siswa RSBI SMA Negeri 1 Gianyar tahun pelajaran 2011-2012. *Jurnal Penelitian Pascasarjana UNDIKSHA*, Vol. 2, 1-17. Retrieved from pasca.undiksha.ac.id › Home › Vol 2, No 2 (2012) › YASA.

Yee, L. S. (2010). Mathematics attitudes and achievement of junior college students in Singapore. *International Electronic Journal of Mathematics Education*. Vol.2, 681. Retrieved from https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED521019.pdf.

Yung, F H. (2013). *The Relationship of Learning Motivation and Achievement in EFL: Gender as An Intermediated Variabel.* Taiwan: Education Research International.

Zen, S. (2007). *Konsep Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Zhang, Y. (2014). Analyzing the Connotation of Mao Zedong's Nationalism. *International Journal of Social Science Studies*, *2*(1). Published by Redfame Publishing. Retrieved from <https://www.academia.edu/5661792/International_Journal_of_Social_Science_Studies_Vol._2_No._1_January_2014>.

Zusho, A., Pintrich, P. R., & Coppola, B. (2003). Skill and will: The role of motivation and cognition in the learning of college chemistry. International Journal of Science Education, 25(9), 1081-1094. DOI: [10.1080/0950069032000052207](http://dx.doi.org/10.1080/0950069032000052207).

**LAMPIRAN**

1. **Olah data *SPSS***
	* 1. Uji Normalitas Data

|  |
| --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** |
|  | Unstandardized Residual |
| N | 29 |
| Normal Parametersa,b | Mean | .0000000 |
| Std. Deviation | 5.98772399 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .194 |
| Positive | .104 |
| Negative | -.194 |
| Test Statistic | .194 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .007c |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) | Sig. | .204d |
| 99% Confidence Interval | Lower Bound | .193 |
| Upper Bound | .214 |
| a. Test distribution is Normal. |
| b. Calculated from data. |
| c. Lilliefors Significance Correction. |
| d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000. |

b. Uji korelasi variabel Sikap nasionalisme terhadap prestasi belajar

CORRELATIONS

/VARIABLES=X1 Y

/PRINT=TWOTAIL NOSIG

/MISSING=PAIRWISE.

|  |
| --- |
| **Correlations** |
|  | X1 | Y |
| X1 | Pearson Correlation | 1 | .271 |
| Sig. (2-tailed) |  | .082 |
| N | 42 | 42 |
| Y | Pearson Correlation | .271 | 1 |
| Sig. (2-tailed) | .082 |  |
| N | 42 | 42 |

* 1. Uji korelasi kesadaran sejarah terhadap prestasi belajar

CORRELATIONS

/VARIABLES=Y X2

/PRINT=TWOTAIL NOSIG

/MISSING=PAIRWISE.

|  |
| --- |
| **Correlations** |
|  | Y | X2 |
| Y | Pearson Correlation | 1 | .084 |
| Sig. (2-tailed) |  | .597 |
| N | 42 | 42 |
| X2 | Pearson Correlation | .084 | 1 |
| Sig. (2-tailed) | .597 |  |
| N | 42 | 42 |

* 1. Korelasi berganda sikap nasionalisme dan kesadaran sejarah terhadap prestasi

**Regression**

|  |
| --- |
| **Variables Entered/Removeda** |
| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
| 1 | X2, X1b | . | Enter |
| a. Dependent Variable: Y |
| b. All requested variables entered. |

|  |
| --- |
| **Model Summary** |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics |
| R Square Change | F Change | df1 | df2 | Sig. F Change |
| 1 | .272a | .074 | .026 | 5.661 | .074 | 1.558 | 2 | 39 | .223 |
| a. Predictors: (Constant), X2, X1 |

|  |
| --- |
| **ANOVAa** |
| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 99.872 | 2 | 49.936 | 1.558 | .223b |
| Residual | 1250.032 | 39 | 32.052 |  |  |
| Total | 1349.905 | 41 |  |  |  |
| a. Dependent Variable: Y |
| b. Predictors: (Constant), X2, X1 |

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 67.603 | 13.725 |  | 4.926 | .000 |
| X1 | .251 | .149 | .279 | 1.679 | .101 |
| X2 | -.017 | .139 | -.020 | -.121 | .904 |
| a. Dependent Variable: Y |

1. **Biaya Penelitian**

**1. Bahan Habis Pakai**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Bahan**  | **Volume** | **Biaya Satuan (Rp)** | **Biaya (Rp)** |
| 1. | Kertas | 4 rim | 50.000 | 200.000 |
| 2. | Tinta Printer | 4 botol | 50.000 | 200.000 |
| Jumlah | 400.000 |

**2. Peralatan**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Bahan**  | **Volume** | **Biaya Satuan (Rp)** | **Biaya (Rp)** |
| 1. | Sewa Printer | 1 paket/ 2 bulan | 100.000 | 200.000 |
| 2. | Sewa Kamera | 2 minggu | 100.000 | 200.000 |
| 3. | Sewa Kendaraan | 2 hari | 350.000 | 700.000 |
| Jumlah | 1.100.000 |

**3. Perjalanan**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Bahan**  | **Volume** | **Biaya Satuan (Rp)** | **Biaya (Rp)** |
| 1. | Perjalanan Peneliti (2 orang) | 9 x | 40.000 | 360.000 |

**4. Penjilidan dan Publikasi**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Bahan**  | **Volume** | **Biaya Satuan (Rp)** | **Biaya (Rp)** |
| 1. | Penggandaan dan penjilidan laporan | 3 paket | 40.000 | 120.000 |
| 2. | Pemuatan Jurnal | 1 paket | 200.000 | 200.000 |
| 3. | Publikasi Jurnal Nasional | 1 paket | 750.000 | 750.000 |
| 4. | Biaya HAKI | 1 paket | 1.070.000 | 1.070.000 |
| Jumlah | 2.140.000 |

**III. Biodata Dosen Peneliti**

1. **IDENTITAS KETUA**
	* + - 1. **Identitas**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| 1.  | Nama Lengkap  | Fahruddin, M.Pd |
| 2. | Jenis Kelamin | L |
| 3.  | Jabatan Fungsional  | Tenaga Pengajar |
| 4. | NIP | 19930908 201901 1 010 |
| 5. | NIDN | 0508099301 |
| 6. | Tempat dan Tanggal | 8 September 1993 |
| 7. | E-mail | Fahruddin@upy.ac.id |
| 8. | Nomor HP | 081234949368 |
| 9. | Alamat Kantor | Jl. PGRI 1 Sonosewu No. 117 Yogyakarta |
| 10. | Mata Kuliah yang Diampu | 1. Statistik Dasar
2. Evaluasi Pembelajaran
3. Metode Penelitian Kuantitatif
4. Penilaian Proses dan Hasil Belajar
5. Sejarah Timur Tengah
 |

**2. Riwayat Pendidikan**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | **S-1** | **S-2** |
| Nama Perguruan Tinggi | Universitas Negeri Yogyakarta | Universitas Negeri Yogyakarta |
| Bidang Ilmu | Pendidikan Sejarah | Pendidikan Sejarah |
| Tahun Masuk-Lulus | 2012 – 2016  | 2016 – 2018 |
| Judul Skripsi/Tesis | Implementasi Metode *Team Quiz* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPA 3 SMAN 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015-2016 | Hubungan Kinerja Guru, Sikap Nasionalisme, Kesadaran Sejarah dengan Prestasi Belajar Sejarah Peserta Didik SMA di Yogyakarta Tahun Ajaran 2017-2018 |
| Nama Pembimbing | M. Nur Rokhman, M.Pd. | Prof. Dr. Sugiyono |

**3. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Tahun** | **Judul Penelitian** | **Pendanaan** |
| **Sumber** | **Jml (Rp)** |
| 1. | 2016 | Implementasi Metode *Team Quiz* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPA 3 SMAN 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015-2016 | Mandiri | 1.000.000 |
| 2. | 2018 | Hubungan Kinerja Guru, Sikap Nasionalisme, Kesadaran Sejarah dengan Prestasi Belajar Sejarah Peserta Didik SMA di Yogyakarta Tahun Ajaran 2017-2018 | Mandiri | 2.000.000 |

**4. Pengalaman Pengabdian Dalam 5 Tahun Terakhir**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Tahun** | **Judul Pengabdian** | **Pendanaan** |
| **Sumber** | **Jml (Rp)** |
| 1. | 2019 | Pelatihan Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran Sejarah Di SMAN 1 Yogyakarta | Mandiri | 1.384.000 |

**5. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal Dalam 5 Tahun Terakhir**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Tahun** | **Judul Artikel** | **Nama Jurnal** | **Volume/Nomor/Tahun** |
| 1. | 2018 | Teacher Performance, Nationalistic Attitude, and Historical Awareness, Relationship with Learning Achievement | Journal of Education and Practice  | Volume 9/ Nomor 21/ Tahun 2018 |
| 2. | 2019 | Questioning Boudieusian Symbolic Violence on Lesbian Characters in Ayu Utami’s Saman and Djenar Mahesa Ayu’s Nayla  | Indonesian Journal of English Language Studies  | Volume 5/ Nomor 1/ Tahun 2019 |

 Yogyakarta, 8 Agustus 2020

 Pengusul

 Fahruddin, M.Pd.

 NIDN. 0508099301

1. **Biodata Anggota 1**
2. **Identitas Diri**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Nama Lengkap | Triwahana, M.Pd. |
| 1. | Jabatan Fungsional | Asisten Ahli |
| 2. | NIS | 196812171994121001 |
| 3. | NIDN | 0517126801 |
| 4. | Tempat dan Tanggal Lahir | Sleman, 17 Desember 1968 |
| 5. | Alamat Rumah | RT 02/18 Sawahan, Pandowoharjo, Sleman, Yogyakarta |
| 6. | No. HP | 081328828959 |
| 7. | Alamat Kantor | JL. PGRI I No. 117 Sonosewu, Kasihan, Bantul, DIY |
| 8. | No Telepon/Fax | 0274 376808 |
| 9. | Alamat Email | triwahanaupy@gmail.com |
| 10. | Lulusan yang dihasilkan |  |
| 11. | Mata Kuliah yang Diampu | 1. Sejarah Asia Tenggara
2. Sejarah Budaya
3. Perencanaan Pembelajaran Sejarah
 |

1. **Riwayat Pendidikan**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | S1 | S2 | S3 |
| Nama perguruan Tinggi | IKIP PGRI Yogyakarta | Universitas Negeri Jakarta |  |
| Bidang Ilmu | Pendidikan Sejarah | POendidikan Sejarah |  |
| Tahun Masuk | 1988 | 1998 |  |
| Tahun lulus | 1993 | 2001 |  |
| Judul Skripsi/Tesis/Disertasi | Latar Belakang Kegagalan Penyerangan Sultan Agung terhadap VOC di Batavia tahun 1628 dan 1629 | Hubungan Preastasi Belajar Sejarah Nasional Indonesia dan Pola Pendidikan Keluarga terhadap Sikap Disiplin Nasional |  |
|  | 1. Drs. Doddy Soejono, MA.
2. Drs. J. Sabari, M.Si
 | 1. Prof. Drs Soeharjo
2. Dr. Sujarwo, M.Pd.
 |  |

1. **Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Tahun | Judul Penelitian | Pendanaan |
| Sumber | Jumlah (Juta Rupiah) |
| 1. | 2015 | Desain Pengelolaan Wilayah Pesisir Pantai Berbasis Masyarakat | LPPM UPY | 10  |

1. **Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Tahun | Judul Pengabdian Kepada Masyarakat | Pendanaan |
| Sumber | Jumlah (Juta Rupiah) |
| 1. | 2018 | Penguatan Nilai-Nilai Kaarakter Masyarakat Pesisir Pantai untuk Mendukung Pengembangan Pariwisata | LPPM | 3 |

1. **Publikasi Artikel ilmiah dalam jurnal dalam 5 tahun Terakhir**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Tahun | Judul Artikel Ilmiah | Volume | Nama Jurnal |
| 1. | 2016 | Desain Pengelolaan Wilayah Pesisir Pantai Berbasis Masyarakat | Vol. XV No. 1 | Jurnal Riset Daerah. Bapeda Bantul DIY |

1. **Pemakalah Seminar Ilmiah dalam 5 tahun terakhir**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Nama Pertemuan Ilmiah | Judul Artikel Ilmiah | Waktu dan Tempat |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |

1. **Buku dalam 5 tahun terakhir**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Judul Buku | Tahun | Jumlah Halaman | Penerbit |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |

1. **Perolehan HKI dalam 5-10 tahun terakhir**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Judul/Tema HKI | Tahun | Jenis | Nomor P/ID |
|  |  |  |  |  |

1. **Pengalaman Kebijakan Rekayasa Sosial Lainnya dalam 5 tahun terakhir**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial lainnya | Tahun | Tempat Penerapan | Respon Masyarakat |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |

Yogyakarta, 8 Agustus 2020

Pengusul

Triwahana

NIDN. 0517126801

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nama Kegiatan** | **2019** | **2020** |  |  |  |
| **11** | **12** | **1** | **2** | **3** | **2** | **5** | **6** | **7** | **8** |
| Pengusulan dan Review Proposal |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Penyempurnaan Proposal |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Pengurusan Surat Ijin |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Pengambilan Data |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Analisis Data |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Pembuatan Laporan |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Pengumpulan Laporan |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |

**LAMPIRAN 3. JADWAL PENELITIAN**